

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mencari data di lapangan yang menjadi objek penelitian.<sup>1</sup> Dalam hal ini penelitian mengungkapkan pengaruh antara persepsi dan sikap masyarakat terhadap minat menabung di KSU BMT Al-Fatah.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

#### B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>3</sup> sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>4</sup> data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap kuisisioner

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 13.

<sup>3</sup> Moh. Pabundutika, *Metode Riset Bisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57

<sup>4</sup> saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, pustaka pelajar, yogyakarta, 1997, hlm. 5

yang telah disebarakan oleh peneliti. Adapun responden yang mengisi kuisioner adalah masyarakat desa Getas Pejaten tahun 2016.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang berjumlah 11.198 jiwa.<sup>6</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>7</sup>

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>8</sup>

Dengan jumlah populasi yang diketahui, maka pengambilan jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:<sup>9</sup>

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 115.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Balai Desa Getas Pejaten pada tanggal 1 maret 2016 jam 10.15 WIB.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 116.

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 75

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 180.

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Dengan memperhatikan data jumlah penduduk desa Getas Pejaten yaitu 11.198 Jiwa, dan tingkat *error* (*e*) dalam penetapan responden = 10%, maka akan nampak perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{11.198}{1 + 11.198 \times 0,1^2}$$

$$= 99,11$$

Jadi sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :  
 Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah persepsi (X1) dan sikap (X2)

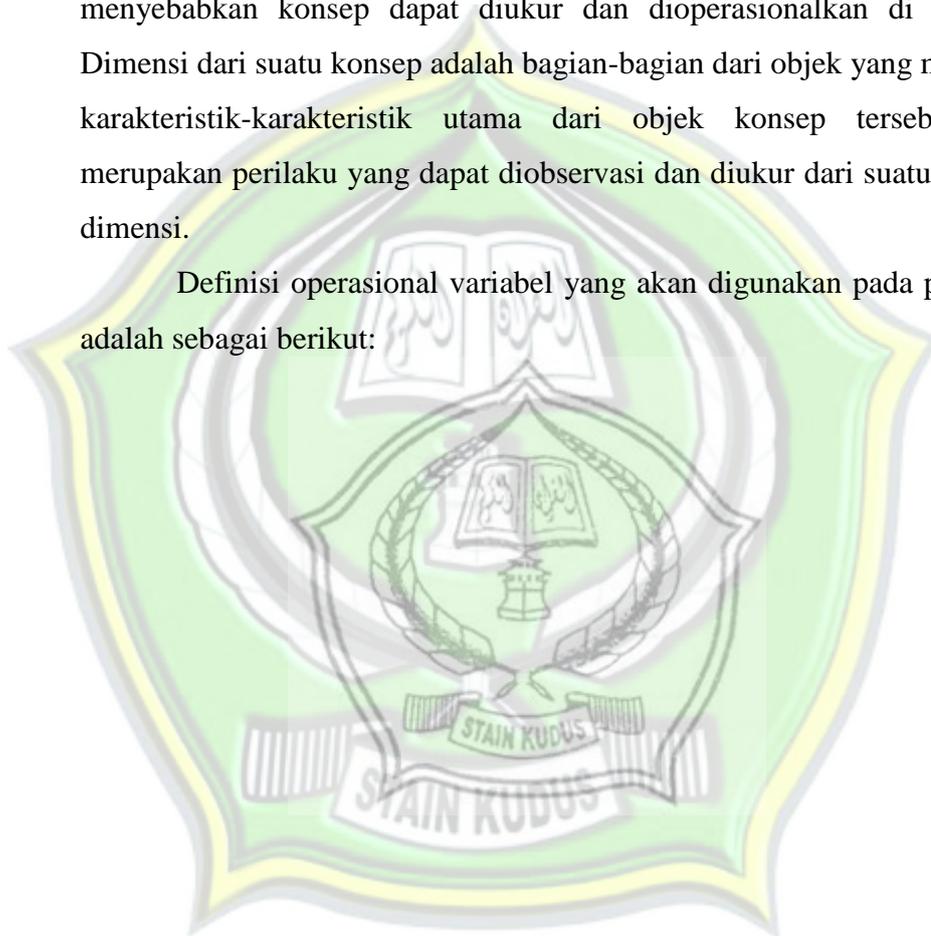
Variabel Dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>10</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat (Y)

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm. 59

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasionalisasi variabel terbagi menjadi pengoperasionalisasi konsep, dimensi, dan elemen. Pengoperasionalisasi konsep adalah menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Dimensi dari suatu konsep adalah bagian-bagian dari objek yang menunjukkan karakteristik-karakteristik utama dari objek konsep tersebut. Elemen merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan diukur dari suatu konsep atau dimensi.

Definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala
Persepsi Sosial(X1)	Upaya untuk memahami orang lain tentang sesuatu hal dan persepsi sosial berperan penting dalam perilaku sosial dan pola pemikiran sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor internal/personal</li> <li>2. Faktor eksternal/situasional (aspek-aspek fisik dan sosial)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan kepada diri sendiri</li> <li>1. Mengikuti tradisi</li> <li>2. Kepercayaan agama</li> <li>3. Hanya ikut karena menyesuaikan dengan teman, saudara dan masyarakat sekelilingnya</li> </ol>	Tanti Wahyuningsih, “Persepsi Masyarakat Terhadap <i>Tradisi Suran</i> di <i>Makam Gedibrah</i> Desa Tambak Agung Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”, <i>Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa</i> _Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 03 / No. 03 / November 2013	Likert
Sikap masyarakat (X <sub>2</sub> )	Penilaian masyarakat yang kecenderungan memberikan tanggapan terhadap suatu objek baik disenangi ataupun tidak disenangi secara konsisten.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman</li> <li>2. Kepribadian</li> <li>3. Informasi dari media massa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman masyarakat dalam mencoba menggunakan produk.</li> <li>2. Kebiasaan masyarakat memilik produk yang lengkap baik dari segi fasilitasnya, akses maupun infrastruktur.</li> </ol>	Merna M.M. Tomponu, “Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Dan Sikap Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Di KFC Bahu Mall Manado”, <i>Jurnal EMBA</i> , Vol.2 No.3, September 2014	Likert

			3. Menggunakan berbagai media baik internet dan media televise, cetak dan lainnya.		
Minat Menabung Masyarakat (Y)	Pengambilan keputusan masyarakat dikarenakan adanya pemberitahuan terlebih dahulu tentang bank		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pelayan baik pelayanan sarana maupun pelayanan bertransaksi,</li> <li>2. faktor keyakinan</li> <li>3. faktor lokasi (jarak)</li> </ol>	Dita Pertiwi dan Haroni Doli h. Ritonga, " Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran", Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.1, Desember 2012,	Likert



## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>11</sup> Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan cara, yaitu:

### 1. Angket (kuesioner)

Teknik ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya.<sup>12</sup>

Kuesioner disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>13</sup>

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut :<sup>14</sup>

SS	: Sangat Setuju	TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
N	: Netral/Ragu-ragu		

Hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan yang nantinya dijawab oleh responden. Teknik ini sangat efektif digunakan dan lebih baik jika pertanyaan-pertanyaan terarah dengan baik dan efektif. Teknik ini berbentuk pengisian kuesioner. Teknik ini merupakan bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 193.

<sup>12</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, ANDI, Yogyakarta, 2006, hlm.140.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 132.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 133.

## 2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.<sup>15</sup>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>16</sup>

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60.<sup>17</sup>

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan persepsi masyarakat dan sikap masyarakat terhadap minat menabung di KSU BMT Al-Fatah. yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 152-153.

<sup>16</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 12

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 13

penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliable, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* lebih besar 0,60.<sup>18</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji data multikolinieritas

Uji data multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>19</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.<sup>20</sup>

### 2. Uji Data Autokorelasi

Uji data autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji durbin-watson (dw test) yang

<sup>18</sup> Husen Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm.15

<sup>19</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 180.

<sup>20</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 57

menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
  - b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisiensi autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
  - c. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
  - d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan tas bawah (dl) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>21</sup>
3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>22</sup>

#### 4. Uji data heteroskedastisitas

Uji data heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

---

<sup>21</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 183-184

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.187

pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>23</sup>

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot anatar ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## I. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh persepsi dan sikap masyarakat terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Statistik deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.<sup>24</sup>

### 2. Uji statistik

#### a. Analisis regresi berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel persepsi sosial dan sikap masyarakat terhadap minat untuk menabung di KSU BMT Al-Fatah Jati Kudus .

<sup>23</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit.* hlm 69.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 1999, hlm. 142

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Minat menabung

a : konstanta

b<sub>1</sub> : koefisien regresi persepsi sosial

b<sub>2</sub> : koefisien regresi sikap masyarakat

X<sub>1</sub> : Persepsi sosial

X<sub>2</sub> : Sikap masyarakat

e : standar eror

b. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).<sup>26</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269

<sup>26</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 66.

<sup>27</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 45

c. Uji-t (signifikansi parameter parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan:

$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$  ditolak (ada pengaruh)

$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)

d. Uji Statistik F (Uji signifikan parameter simultan)

Uji signifikan parameter simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F.

Kesimpulan diambil dengan melihat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak (ada pengaruh)

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  diterima (tidak ada pengaruh)<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *ibid*, hlm. 44